



BIMBINGAN BELAJAR
1-2-3 SMA 1-2-3 SMP 4-5-6 SD ALUMNI

NEUTRON
YOGYAKARTA

INTENSIF ONLINE UTBK-SBMPTN 2020

MASUK 20X PERTEMUAN @ 3 JAM



**BIMBINGAN
ONLINE / OFFLINE
LIVE / VIDEO / WA**

BIMBINGAN MULAI:

05, 09, 14, 19 MEI 2020

DAFTAR SEGERA DI

NEUTRON.CO.ID

**KHUSUS
3 SMA / SMK
ALUMNI**

Langkah Pasti Meraih Prestasi
www.neutron.co.id

KR RADIO 107.2 FM				
Senin, 4 Mei 2020				
05.00	Bening Hati	14.00	Radio Action	
05.30	Pagi-pagi Campursari	16.00	Pariwara Sore	
06.45	Lintas Liputan Pagi	16.10	KR Relax	
07.00	Yuhu! Pagi	17.00	Yuhu! Sore	
09.00	Pariwara Pagi	19.00	Lintas Liputan Malam	
09.10	Teras Dangdut	19.15	Digoda	
11.00	Family Radio	21.00	Berita NHK	
		22.00	Lesehan Campur Sari	

PALANG MERAH INDONESIA		Stok Darah			
UNIT DONOR DARAH		A	B	O	AB
PMI Yogyakarta	(0274) 372176	62	13	60	1
PMI Sleman	(0274) 869909	7	4	0	11
PMI Bantul	(0274) 2810022	7	4	0	11
PMI Kulonprogo	(0274) 773244	61	43	36	5
PMI Gunungkidul	(0274) 394500	3	6	4	1

Sumber: PMI DIY- (Stok darah bisa berubah sewaktu-waktu).

(APW/ Arko)

Aksi Berkah Bagi Sembako RW 05 Mrican

DEPOK (KR)- Prihatin dengan sebagian warganya yang menurun penghasilannya sebagai dampak pandemi Covid-19, pengurus RW 05 Dusun Mrican Kelurahan Caturtunggal Depok Sleman melakukan Aksi Berkah. Membagikan sembako kepada 67 KK yang diantar langsung kepada masing-masing penerima, Sabtu (2/5).

Ketua RW 05 Mrican Ir Agung Wibowo mengatakan, ke-67 KK terdampak kebanyakan bermata pencaharian usaha warung kuliner. Para pelanggannya para mahasiswa mengingat wilayah 05 berada dalam lingkup Kampus UNY.

Karena kegiatan perkuliahan tatap muka dihentikan untuk sementara, para mahasiswa memilih pulang kampung. Akibatnya usaha kuliner sepi. “Banyak warga yang membuka usaha kuliner mengeluh kepada kami,” kata Agung Wibowo ketika secara simbolis menyerahkan sembako kepada Ibu Sutiyatun. (No)-o



Ir Agung Wibowo menyerahkan sembako kepada Ibu Sutiyatun.

PANGGUNG

DEWA BUDJANA BERSAMA 14 MUSISI
‘Satu Jalan’ Hadapi Covid-19

DEWA Budjana meluncurkan lagu ‘Satu Jalan’ hasil kolaborasi bersama 14 musisi Indonesia untuk membantu keluarga pasien dan ibu pengusaha kecil yang terdampak Covid-19. Ia menggaet Trie Utami, Tompi, Fadly Padi, Once Mekel, Dira Sugandi, Lea Simanjuntak dan Edo Kondoligit.

Selain itu ada Sruti RespatiIvan Nestorman, Ayu Laksmi, Uyau Morris, Alvin Witorsa (Strings), Gev Delano (Bass) dan Mesty Ariotedjo (Harpa) dalam lagu ini. iCukup lama kita tidak bersatu. Saatnya dalam situasi ini kita menyatu. Semoga lagu ini bisa mewakili rasa kebersamaan



Dewa Budjana

dan persaudaraan kita,” kata Dewa Budjana yang menggagas, menciptakan lagu dan menata musik.

Lirik lagu ‘Satu Jalan’ ditulis oleh Trie Utami yang menuturkan pandemi virus Korona adalah pengingat kita untuk menjadi manusia. “Ada

suatu kepentingan yang lebih besar dibandingkan kepentingan golongan atau kelompok, tetapi kehidupan seluruh umat manusia,” kata Trie Utami dalam keterangan resmi, Sabtu (2/5).

Satu Jalan mengajak masyarakat berpartisipasi dengan berdonasi melalui wecare.id/satujalan. Donasi Satu Jalan akan diberikan berupa sembako untuk para ibu pengusaha kecil di sekitar Jawa Barat, Lampung dan Jawa Tengah, sembako bagi keluarga pasien Wecare.id yang kehilangan pekerjaannya akibat Covid-19 juga listrik untuk keluarga terdampak Covid-19 melalui lightup.id. (Ant)-g

Pameran Seni ‘Ruparona’ Virtual

PROGRAM Studi Tata Kelola Seni FSR ISI Yogyakarta Angkatan Tahun 2019 menggelar pameran seni bertajuk ‘Ruparona’ secara virtual. Pameran diikuti 45 seniman memajang karya seni rupa, audiovisual dibuka Jumat (1/5) siang berlangsung hingga 1 Juni 2020 mendatang, bisa dilihat melalui Instagram : @ataseni19.

Ketua Panitia, Yudis Ritmana Vibra mengatakan, seniman yang memamerkan karya seni di antaranya Apandi Yusup, Bintang Tanatimur, Hadi Soesanto, M Abi Hamzah, Disti Swandaru, Ridho Sembodo, Galuh Tajimalela, Rochmat Basuki, Salwa Yunaika, Avi Nasution. Selain itu Bagus Pecut Sumantri, Riski Aulia,

Bastian Asra, Juan Alessandro Nuriel, Ilyas Fana, Galuh Wardani, Alivion, Dzaky Aziz, Zaffar Iqbal, Andreas Vieri, Aisyah Yasmira, Deazzura Faathir, Harris, Vendi Methodos.

Ada pula Hafiz Aulia Hanani, Dita Ayu Indah, Achmad Renaldi, Alexander Dion, Siti Maliha-tussa-diyah, Kenya Bahana. (Cil)-g

Buruh DIY Tolak THR Tidak Penuh

YOGYA (KR) - Buruh Yogyakarta yang tergabung sejumlah paguyuban menolak pembayaran Tunjangan Hari Raya (THR) secara dicicil dan tidak penuh. Hal itu juga sebagai respons dari statemen Kemenakertrans yang menggulirkan wacana pembayaran THR secara dicicil akibat Covid-19.

Menurut Majelis Pekerja Buruh Indonesia (MPBI), sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 6/2016 tentang THR Keagamaan Bagi Pekerja/Buruh di perusahaan menyatakan, perusahaan wajib memberikan THR Keagamaan kepada pekerja/buruh yang telah mempunyai masa kerja satu bulan secara terus-menerus atau lebih. Dalam regulasi tersebut juga sudah mengatur tentang be-

saran dan tata caranya. “Pembayaran dicicil ataupun ditunda adalah suatu pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan. Sebab sudah jelas diatur, jika pembayaran THR kepada pekerja/buruh terlambat, maka pengusaha wajib dikenakan denda 5 persen dari total THR yang harus dibayarkan,” ujar Irsad Ade Irawan yang mewakili Dewan Pimpinan Daerah Konfederasi Serikat Pe-

kerja Seluruh Indonesia (DPD KSPSI) ketika audiensi ke DPRD DIY, pekan lalu.

Di tengah kondisi seperti sekarang ini, pekerja/buruh di DIY menilai jika sudah saatnya pemerintah hadir. Memberikan perlindungan terhadap pekerja/buruh dengan menegaskan agar pengusaha membayar THR sesuai ketentuan yang berlaku. Bukan justru memberikan pernyataan yang menyudutkan,

merugikan dan mengorbankan pekerja/buruh. Pasalnya pemerintah sangat tahu posisi tawar pekerja/buruh di hadapan pengusaha sangat lemah. Tapi pemerintah malah memberikan tenaga kepada pengusaha untuk menekan pekerja/buruh dengan membuat kebijakan melalui pernyataan THR dapat dicicil bahkan ditunda.

“Jika pemerintah sudah membuka opsi pembayaran THR secara dicicil, padahal sudah jelas aturan hukumnya. Maka sama saja pemerintah menyuruh pengusaha melanggar peraturan serta pemerintah memberikan perlindungan

terhadap pengusaha yang akan melakukan pelanggaran,” ujar Kirmadi dari Federasi Serikat Pekerja Tekstil Sandang dan Kulit Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (F SP TSK SPSI) DIY.

Wakil Ketua DPRD DIY Huda Tri Yudiana menuturkan, jika saat ini pengusaha mengalami kesulitan. Bahkan terancam tutup. “Ini situasinya luar biasa. Beberapa waktu lalu kita juga menerima dari BI, OJK serta perbankan. Dalam kesempatan tersebut kita membahas tentang realisasi kredit bagi pengusaha agar mereka bisa berlanjut usahanya,” kata Huda. (Awh/Bro)-o

RAMADAN 1441 H

Banyak Masjid Berikan Takjil Saja

Suronatan, Nasir kepada KR, Minggu (3/5).

Dijelaskan, Takmir Masjid Taqwa Suronatan mengikuti arahan Pimpinan Pusat Muhammadiyah sehubungan Virus Korona. Namun demikian, takmir tetap memfasilitasi dengan hanya membagikan menu takjilan pukul 17.00 WIB tiap harinya. Jemaah yang datang langsung diberi takjilan di Gedung Pesantren sebelah utara masjid.

Hal serupa dilakukan Takmir Masjid Al Irsyad Sodanten Ambarketawang Gamping yang mengubah format takjilan. Karena masjid sudah ditutup untuk segala kegiatan sejak sebelum Ramadan, rutinitas buka puasa bersama di masjid ditiadakan.

Pihak takmir memilih membagikan paket sembako seminggu sekali bagi warga sebagai ganti takjilan. “Biasanya tiap hari selama Ramadan selalu ada takjilan. Menu hidangan dibuat masyarakat secara bergiliran. Tapi untuk tahun ini, masyarakat cukup sodoqoh takjil dalam bentuk uang tunai. Nanti kami yang akan mendistribusikan dalam bentuk bahan pokok sehingga lebih higienis sesuai protokol kesehatan Covid-19,” ucap Ketua Takmir Masjid Al Irsyad Sodanten, Muhaimin.

Kendati Ramadan 1441H ini penuh keprihatinan, namun imbauan untuk melaksanakan ibadah di rumah bersama keluarga terus digaungkan. (Feb)-o

Alumni SMPN 3 Salurkan Sembako

YOGYA (KR) - Alumni SMPN 3 Yogyakarta (Kasga) lulusan tahun 1968 mengadakan bakti sosial membagikan paket sembako di sekolah tersebut, Sabtu (2/5). Paket sembako itu diperuntukkan bagi siswa SMPN 3 pemegang KMS, GTT dan PTT termasuk Satpam, tukang becak, pedagang kaki lima yang biasa berjualan di sekitar sekolah dan warga sekitar.

Ketua Keluarga Alumni SMPN 3 Yogyakarta lulusan 1968, Teguh Budiarto menjelaskan, ada 100 paket sembako yang dibagikan berisi beras, gula pasir, teh, mie instan dan masker. Kasga angkatan 68 sudah beberapa kali mengadakan bakti sosial, termasuk

menyantuni sesama alumni yang membutuhkan bantuan.

Kepala SMPN 3 Yogyakarta Binarsih Sukaryanti MPd, mengapresiasi kepedulian alumni. Dijelaskan, teknis penyerahan sesuai protokol kesehatan, dengan sistem drive thru, datang-ambil-pulang. Tetap jaga jarak dan wajib pakai masker.

“Karena jumlah orangtua yang harus ambil sembako cukup banyak, agar tidak terjadi kerumunan, maka undangan untuk orangtua dibagi dalam tiga tahap,” kata Binarsih. Pengambilan pada hari Sabtu, Senin dan Selasa. Sehingga setiap harinya kurang lebih hanya 20-25 orangtua yang mengambil. (War)-o

BUKU ‘NADA-NADA RADIKAL MUSIK INDONESIA’

Musisi, Membangkitkan Spirit Patriotisme

PENGALAMANNYA yang sudah puluhan tahun dan menekuni peliputan dunia seni musik, membuat jurnalis Alex Pailit bersemangat menulis buku yang terkait dengan musik.

Setelah merasakan dan mengamati perjalanan hidup yang panjang, profesi jurnalis dan musisi ternyata memiliki kesamaan visi dan misinya. Karenanya Alex pun tak menyalahkan waktunya untuk menuangkan kisah dan hasil renungannya dalam buku yang ditulisnya berjudul ‘Nada-Nada Radikal Musik Indonesia’.

“Musisi tak beda dengan jurnalis yaitu sama-sama sebagai pewarta. Kalau jurnalis mewartakan ke-saksiannya lewat bahasa tulisan, sedang musisi merekam hasil amatannya lalu diolah dengan segenap imajinasi seninya kemudian diekspresikan dan dituangkan lewat bahasa musik, lagu, dan nyanyian,” ujar Alex kepada KR, Sabtu (2/5). Pada 1 Mei 2020 lalu, Alex baru saja meluncurkan buku ‘Nada-Nada Radikal Musik Indonesia’.

Bagi musisi, kata Alex, musik itu tak bedanya sebagai media komunikasi yang bisa bermakna lebih dari sekadar rangkaian instrum-



Alex Pailit

mentasi bunyi. Dengan bahasa musik, ia mengekspresikannya, apa itu lewat ungkapan puisitasi syair lirik lagu atau nada-nada itu sendiri yang mana didalamnya bisa berupa tuangan cerita, pesan, harapan, kritik, bahkan pernyataan sikap, atau apapun itu.

Ia mencontohkan sejarah lagu Indonesia Raya melalui momentum historis Kongres Pemuda Indonesia II - 28 Oktober 1928, kala itu, untuk kali pertama lagu karya WR Supratman diperdengarkan dihadapan publik peserta kongres oleh WR Supratman yang dimainkan secara instrumentalis hanya dengan gesekan biola.

Keikutsertaan WR Supratman di ajang kongres pemuda ini adalah satu-satunya peserta yang hadir bukan dari kalangan tokoh pergerakan. Ia mewakili

dirinya atas nama sebagai seorang seniman musisi, seorang komponis.

“Siapa sangka, hanya dengan gesekan biola ternyata resonansi nada-nada radikal ‘Bangunlah jiwa-nya, bangunlah badannya, untuk Indonesia Raya’, bagai magnet yang membangunkan jiwa dan membangkitkan semangat patriotisme peserta kongres akan arti kemerdekaan,” ujar Alex.

Dalam pandangan penulis buku Sejarah Festival Musik Rock se-Indonesia ini, bisa jadi saat itu sang komponis tidak membayangkan bahwa lagu ciptaannya, Indonesia Raya, di kemudian hari menjadi lagu kebangsaan bangsa Indonesia, lagu perekat mempersatu bangsa Indonesia.

Pada masa kemerdekaan,

an, lanjut Alex, lagu Indonesia Raya dan lagu bernapaskan perjuangan lainnya yang lahir di era itu memberi sumbangsih ikut menjadi penyemangat mengawal spirit patriotisme rakyat Indonesia seperti Maju Tak Gentar, Garuda Pancasila, Berkibarlah Benderaku, Bagimu Negeri dan Halo-Halo Bandung.

Alex pun menyebut jika dicermati lagu ‘Asik Nggak Asik’ (Iwan Fals) maka itulah sejatinya politik, di mana dunia politik itu penuh intrik. Atau di lagu ‘Politik Uang’, jual beli suara untuk kemudian dijadikan instrumentasi pemenangan. Atau di lagu ‘Sumbang’, itulah sejatinya politik yang amoral, maling teriak maling, lempar batu sembunyi. “Setidaknya lewat ketiga lagu tersebut, Iwan Fals bicara soal politik dalam amatan bahasa kesenimanannya,” kata Alex.

Begitu halnya ketika mencermati lagu-lagu di album Kantata Takwa, ‘Cermi-n’ God Bless atau ‘Perahu Retak’ Franky Sahilatua, di situ akan kita mendapati syair lirik lagu mulai dari menyoal moralitas, spiritualitas, humanisme, atau kritik sosial atas realitas sosial yang ada di tengah masyarakatnya. (Cdr)-g